

SOSIALISASI STOP BULLYING: MEMBANGUN LINGKUNGAN AMAN DAN SALING MENGHARGAI DI SEKOLAH DASAR

M. Noor Fuadi¹, Rina Anggriani², Zulian Suryatna Prasetya³, Salsya Bella⁴, Nur Mahbubah⁵, Siti Aminah Ramadhania⁶

Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail: m.noorfuadi@gmail.com

ABSTRAK

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan sosial yang berdampak serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Sekolah sebagai ruang edukatif seharusnya menjadi lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak, namun praktik perundungan masih kerap dijumpai, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta menumbuhkan sikap saling menghargai melalui sosialisasi edukatif. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Barabai Darat, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan peserta siswa-siswi dari SDN 1 Barabai Darat. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi peran, dan penggunaan media edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan bentuk bullying, serta tumbuhnya sikap empati dan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam mendukung upaya pencegahan bullying dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: bullying, sekolah dasar, pengabdian masyarakat, pendidikan karakter, sekolah ramah anak

ABSTRACT

Bullying in elementary schools is a social problem that has a serious impact on the psychological and social development of students. Schools, as educational spaces, should be safe environments that support children's growth and development, but bullying is still commonly found, whether physical, verbal, or social. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of the dangers of bullying and to foster mutual respect through educational socialization. The activity was carried out at SDN 1 Barabai Darat, Hulu Sungai Tengah Regency, with participants being students from SDN 1 Barabai Darat. The implementation methods included interactive counseling, group discussions, role-playing simulations, and the use of educational media. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the concept and forms of bullying, as well as the growth of empathy and collective awareness to create a safe and child-friendly school environment. This activity contributed positively to supporting efforts to prevent bullying and strengthen character education in elementary schools.

Keywords: *bullying, elementary school, community service, character education, child-friendly school*

PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan fenomena sosial yang masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman bagi tumbuh kembang anak justru berpotensi menjadi tempat munculnya perilaku intimidatif, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban (Santoso, 2018). Pada usia sekolah dasar, perilaku ini sering kali tidak disadari sebagai bentuk kekerasan karena dianggap sebagai candaan atau bagian dari interaksi pertemanan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, gangguan relasi sosial, serta penurunan motivasi dan prestasi belajar (Hasanah et al., 2024). Dalam jangka panjang, pengalaman bullying dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak dan berpotensi menimbulkan masalah psikologis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pencegahan bullying sejak usia dini menjadi aspek penting dalam pembangunan pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan peserta didik dan penguatan karakter.

Upaya pencegahan bullying tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan represif melalui aturan dan sanksi. Pendekatan edukatif dan preventif melalui sosialisasi serta pendidikan karakter dinilai lebih efektif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sosialisasi anti-bullying berperan sebagai sarana peningkatan literasi sosial siswa, yaitu kemampuan mengenali perilaku menyimpang, memahami dampaknya, serta mengembangkan empati dan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial (Liansi, Wardani, & Mustakim, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Stop Bullying: Membangun Lingkungan Aman dan Saling Menghargai" dilaksanakan di SDN 1 Barabai Darat, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan peserta siswa-siswi dari SDN 1 Barabai Darat. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berlandaskan nilai saling menghormati.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) penyuluhan interaktif mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying; (2) diskusi kelompok untuk mengidentifikasi contoh kasus bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah; (3) simulasi dan role-play untuk melatih respons siswa dalam menghadapi situasi bullying; serta (4) penggunaan media edukatif berupa poster dan permainan sederhana untuk memperkuat pemahaman siswa.

Peserta kegiatan adalah siswa-siswi SDN 1 Barabai Darat yang mengikuti kegiatan di SDN 1 Barabai Darat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan tanya jawab untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Stop Bullying berjalan dengan baik dan mendapat respons yang sangat positif dari siswa-siswi peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada sesi diskusi interaktif dan simulasi peran (role-play), yang memungkinkan mereka memahami materi secara kontekstual dan aplikatif.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep bullying setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan, sebagian siswa masih menganggap tindakan mengejek, memanggil dengan julukan tertentu, atau mengucilkan teman sebagai hal yang wajar dan bagian dari candaan. Namun setelah penyampaian materi dan diskusi, siswa mampu membedakan antara candaan yang sehat dan perilaku bullying yang berpotensi menyakiti perasaan orang lain.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi dan sosialisasi anti-bullying di lingkungan sekolah dasar efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap bentuk dan dampak bullying, terutama bullying verbal dan sosial yang sering tidak disadari oleh anak-anak .

2. Perubahan Sikap dan Kesadaran Sosial

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa. Melalui simulasi dan studi kasus sederhana, siswa dilatih untuk menempatkan diri pada posisi korban sehingga mampu merasakan dampak emosional dari perilaku bullying. Aktivitas ini mendorong munculnya empati dan sikap saling menghargai antar sesama siswa.

Diskusi kelompok memperlihatkan bahwa banyak siswa mulai menyadari pentingnya bersikap berani menegur atau melaporkan tindakan bullying kepada guru, bukan justru diam atau ikut menyaksikan. Hal ini menunjukkan terbentuknya kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan sekolah tetap aman dan nyaman. Temuan ini mendukung pendapat bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi anti-bullying lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah .

3. Dampak terhadap Iklim Sekolah

Dari perspektif pendidik dan pendamping kegiatan, sosialisasi ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pembentukan budaya sekolah yang ramah anak. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu membuka ruang dialog antara siswa dan pendidik terkait isu perundungan yang selama ini cenderung tersembunyi. Dengan meningkatnya pemahaman siswa, diharapkan potensi konflik dan perilaku bullying dapat diminimalkan melalui pencegahan dini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya yang menegaskan bahwa program sosialisasi anti-bullying berperan penting dalam membangun iklim sekolah yang aman, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa .

DOKUMENTASI KEGIATAN



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Stop Bullying di SDN 1 Barabai Darat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap siswa dalam mencegah perilaku bullying. Pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan empati, kesadaran sosial, dan komitmen siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Barabai Darat dan SDN 1 Barabai Darat atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, H., et al. (2024). *Sosialisasi pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah*. Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Liansi, A., Wardani, Z. T., & Mustakim, M. (2025). *Strategi efektif pencegahan bullying di lingkungan sekolah*. *Makapande Mengabdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.

Santoso, A. (2018). *Pendidikan anti bullying*. Pelita Ilmu: Jurnal Ilmiah.

